

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerja sama antar wilayah di berbagai kawasan semakin berkembang di era globalisasi ini. Salah satu kerja sama di kawasan Asia Tenggara yang terus berkembang sampai saat ini adalah ASEAN (*Assosiation of Southeast Asian Nations*). ASEAN di bentuk pada tanggal 8 Agustus 1967. ASEAN terbentuk berdasarkan latar belakang kesamaan karakteristik negara-negara anggota nya. Negara anggota ASEAN saat ini terdiri dari Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand, Vietnam, Filipina, Myanmar, Laos, Kamboja, dan Brunei. Dengan memiliki berbagai kesamaan karakteristik dari berbagai aspek dapat memudahkan ASEAN dalam merumuskan perjanjian kerja sama antar negara anggota nya.

Beberapa kesamaan karakteristik negara anggota ASEAN adalah sebagai berikut :

1. Budaya

Kesamaan budaya yang di miliki oleh negara-negara anggota menjadi salah satu faktor terbentuknya ASEAN. Dari catatan-catatan sejarah mengungkapkan bahwa negara-negara yang berada di kawasan Asia Tenggara memiliki bahasa, budaya, pola kehidupan serta cara besosialisasi yang hampir sama, hal ini karena negara negara di Asia Tenggara sebagian besar mewarisi peradaban sebelumnya yaitu suku melayu.

2. Letak Geografis

Letak geografis negara anggota ASEAN memiliki beberapa kesamaan yaitu terletak di kawasan Asia Tenggara dan berada di antara dua samudera yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik.

3. Persamaan Kepentingan

Negara-negara anggota ASEAN memiliki kepentingan dan tujuan yang sama dalam aspek pertumbuhan ekonomi dan kemajuan sosial. Hal ini menjadi faktor penting terbentuknya ASEAN di kawasan Asia Tenggara.

4. Kesamaan Nasib

Sebagian dari negara-negara anggota ASEAN memiliki sejarah yang hampir sama yaitu merupakan negara jajahan. Selain Thailand, Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina merupakan negara jajahan pada masa nya. Terbentuknya ASEAN karena negara-negara tersebut merasa memiliki rasa solidaritas yang tinggi dan memiliki catatan sejarah yang sama sehingga di harapkan dapat memajukan negara nya.

ASEAN memiliki beberapa bentuk kerja sama antar negara anggota nya. salah satu bentuk kerja sama dari terbentuk nya ASEAN yaitu dari sisi ekonomi. Untuk meningkatkan perekonomian dan menaikkan taraf kesejahteraan hidup, ASEAN membentuk perjanjian Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di tetapkan pada tanggal 31 Desember 2015 yang menerapkan suatu sistem perdagangan bebas antar negara ASEAN yang telah menyetujui pembentukan MEA. Tujuan di bentuk nya MEA yaitu untuk menciptakan pasar tunggal di kawasan ASEAN yang mampu

menghilangkan hambatan-hambatan perdagangan barang dan jasa di intra-ASEAN, dan untuk memudahkan negara anggota nya mendapatkan investasi asing langsung. Selanjutnya untuk menjadikan ASEAN sebagai kawasan yang memiliki daya saing ekonomi yang tinggi, meratakan pertumbuhan ekonomi negara anggota ASEAN dan untuk mengintegrasikan ekonomi negara ASEAN.

Dengan diberlakukannya MEA dapat meningkatkan daya saing antar negara anggota ASEAN, menekan angka kemiskinan, mengurangi pengangguran dan meningkatkan volume ekspor ke kawasan ASEAN, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), dan masuknya investasi asing dari negara lain.

Dari sisi perdagangan, dampak positif yang ditimbulkan dari di berlakukannya MEA adalah pengurangan bahkan nyaris tidak ada hambatan dalam perdagangan bebas, sehingga dapat meningkatkan ekspor yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan nilai PDB.

Kehadiran MEA seharusnya mampu memberikan peluang dan kesempatan yang luas bagi negara-negara anggota untuk dapat meningkatkan dan memperluas pangsa pasar nya, sehingga dapat meningkatkan produksi yang disebabkan oleh meningkatnya permintaan akibat dari penyatuan dan keterbukaan pasar. Namun dilansir dari dw.com (2019) Indonesia dan sejumlah negara ASEAN lainnya seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand sedang mengalami penurunan ekonomi akibat dari perang dagang antara beberapa negara dan juga Brexit. Dikutip pada laman berita Thailand, thaivisa.com dalam dw.com (2019) mengatakan bahwa ekspor Thailand juga mengalami penurunan. Namun, penurunan ekspor Thailand ini lebih kecil dibandingkan dengan negara lainnya seperti Indonesia.

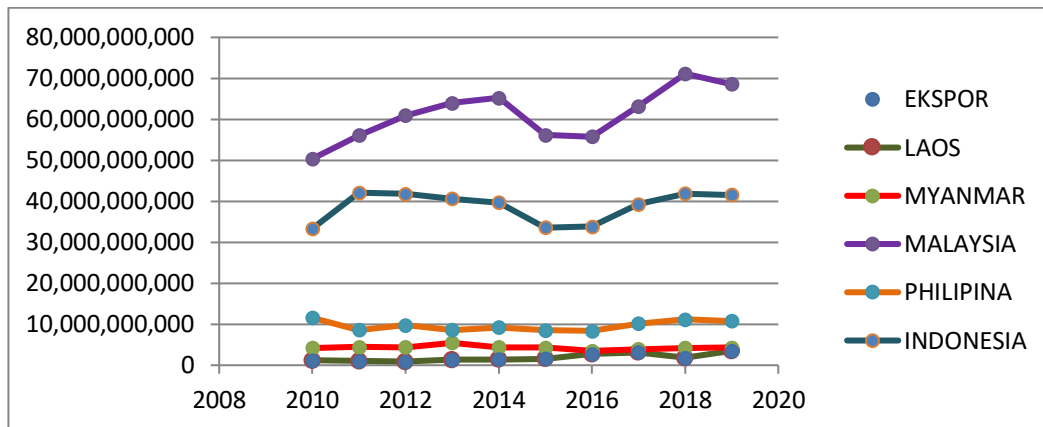
Selanjutnya, menurut Bambang dalam Setiawan (2019) mengatakan bahwa Indonesia dapat dikatakan kalah dalam urusan ekspor di kawasan ASEAN, karena saat ini ekspor Indonesia masih didominasi oleh ekspor sumber daya alam sehingga masih bergantung pada permintaan dunia.

Grafik 1.1 dan 1.2 memaparkan perkembangan nilai ekspor negara negara anggota MEA yang di mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019. Dari grafik 1.1 dan 1.2 terlihat hanya sedikit negara yang mengalami peningkatan ekspor. Secara umum, negara negara di kawasan ASEAN yang telah menerapkan MEA tidak mengalami peningkatan ekspor yang signifikan, bahkan ada yang mengalami penurunan dan tidak mengalami peningkatan pada nilai ekspor nya. Penurunan banyak terjadi pada tahun 2018 sampai dengan 2019 disebabkan oleh ada nya perang dagang. Dengan ada nya MEA ini secara umum di nilai tidak dapat membantu peningkatan ekspor negara anggota nya

Kondisi ekspor Indonesia sebelum dan sesudah MEA dapat dilihat dari grafik pada grafik 1.1, terlihat bahwa kondisi ekspor Indonesia sesudah di berlakukannya MEA tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Penurunan terjadi dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Pada tahun 2017 nilai ekspor Indonesia di intra ASEAN kembali mengalami peningkatan, yaitu 39.323.688.866 US\$. Kenaikan ekspor hanya bertahan selama dua tahun sampai dengan 2018. Penurunan kembali terjadi pada tahun 2019, pada tahun 2018 sebesar 41.913.228.687 US\$ menjadi 41.593.993.526 US\$ pada tahun 2019.

Grafik 1.1

Grafik perkembangan ekspor intra negara anggota MEA



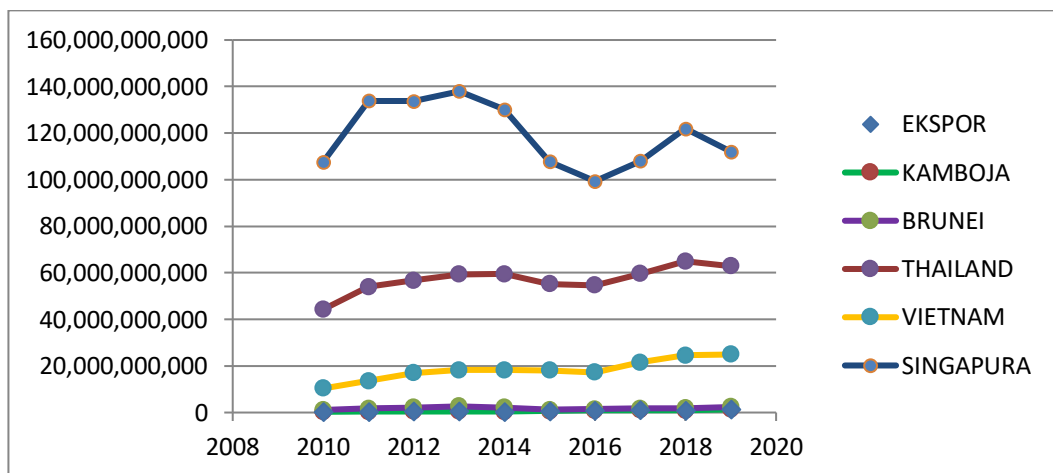
Sumber : *data.aseanstats.org*

Berbeda dengan negara Malaysia yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah di berlakukannya MEA. Malaysia berhasil meningkatkan nilai ekspor negara nya di kawasan ASEAN setelah diberlakukannya MEA. Namun, satu tahun pasca di terapkannya MEA ekspor Malaysia di kawasan ASEAN mengalami penurunan. Pada tahun 2017 nilai ekspor Malaysia di kawasan ASEAN sebesar 63.231.780.595 US\$ dan meningkat pada tahun 2018 yang mencapai 71.132.557.470 US\$. Pada tahun 2019 mengalami penurunan dalam peningkatan ekspor, tetapi penurunan tidak mencapai angka sebelum di berlakukannya MEA. Malaysia dinilai berhasil menerapkan MEA di negara nya.

Sedangkan untuk negara Myanmar, setelah di berlakukannya MEA kondisi nilai ekspor intra ASEAN mengalami penurunan dari sebelum di terapkannya MEA. Kemudian untuk negara Laos dan Philipna, kondisi ekspor setelah di terapkannya MEA tidak mengalami peningkatan yang signifikan, bahkan Philipna cenderung stuck pada nilai ekspor di kawasan ASEAN.

Grafik 1.2

Grafik perkembangan ekspor intra negara anggota MEA



Sumber : data.aseanstats.org

Pada grafik 1.2, terlihat bahwa negara singapura mengalami penurunan yang cukup drastis setelah di berlakukannya MEA, pada tahun 2011 nilai ekspor Singapura mencapai 133.868.287.832 US\$. Pada tahun 2012 sampai dengan 2015 sebelum di berlakukannya MEA, nilai ekspor Singapura mengalami penurunan, tetapi tidak begitu signifikan, kemudian setahun setelah di berlakukannya MEA, yaitu pada tahun 2016 nilai ekspor Singapura mengalami penurunan yang cukup tajam sehingga menyentuh 99.374.897.453 US\$. Kemudian, pada tahun 2017 sampai dengan 2018 terjadi peningkatan ekspor, namun tidak signifikan dan tidak seperti sebelum di berlakukannya MEA, penurunan terjadi kembali pada tahun 2019.

Negara Kamboja menunjukkan grafik peningkatan namun tidak signifikan setelah diberlakukannya MEA, namun kondisi ekspor Kamboja terus mengalami

peningkatan walaupun tidak terlalu tinggi. Kemudian untuk negara Brunei Darussalam, setelah di berlakukannya MEA, kondisi nilai ekspor intra ASEAN tidak mengalami peningkatan di bandingkan dengan nilai eskpor sebelum di berlakukannya MEA. Namun, setelah di berlakukannya MEA, nilai ekspor mulai mengalami penigkatan dari tahun 2017, walaupun peningkatan ini masih rendah di bandingkan dengan sebelum ada nya MEA. Di berlakukannya MEA di dua negara ini dinilai belum berhasil untuk mendongkrak nilai ekspor di kawasan ASEAN.

Grafik yang terus bergerak ke atas menunjukkan peningkatan pada nilai ekspor negara nya, Thailand dan Vietnam mampu meningkatkan nilai ekspor nya setelah di berlakukannya MEA. Peningkatan ekspor intra ASEAN terjadi di Vietnam. Pada tahun 2019 nilai ekspor Vietnam ke kawasan ASEAN mencapai 24.919.569.196 US\$ dari yang sebelum di berlakukanya MEA pada tahun 2015 sebesar 18.063.708.961 US\$. Kemudian, Myanmar juga terus meningkatkan ekspor nya di kawasan ASEAN, peningkatan nilai ekspor Thailand di kawasan ASEAN paling besar terjadi pada tahun 2018 yaitu dengan nilai ekspor sebesar 64.962.273.487 US\$. Myanmar mengalami sedikit penurunan ekspor pad atahun 2019, menjadi 62.885.126.523 US\$. Penurunan ini, dinilai tidak begitu berpengaruh karena hanya mengalami sedikit penurunan, dan peningkatan nilai ekspor yang lebih besar di bandingkan dengan tahun-tahun sebelum di berlakukannya MEA (Secretary ASEAN).

Dapat dilihat secara umum bahwa setelah di berlakukannya MEA, hanya ada sedikit negara yang mengalami peningkatan ekspor negara nya di kawasan ASEAN. Sedangkan sebagian besar negara ASEAN lainnya tidak mengalami

peningkatan yang berarti dan bahkan ada yang cenderung menurun dan stuck. Padahal di gancangkannya MEA ini salah satu nya adalah untuk meningkatkan nilai ekspor negara anggota nya. Fenomena ini merupakan hal yang menarik bagi penulis angkat menjadi topik penelitian, maka judul penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah Determinan Total Nilai Ekspor Negara Anggota ASEAN Pasca di terapkannya Masyarakat Ekonomi ASEAN.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, di terapkannya MEA pada tanggal 31 Desember 2015 seharusnya dapat memberikan dampak positif bagi perdagangan negara anggota nya dengan di hapuskannya hambatan-hambatan dalam perdagangan bebas dapat menjadi peluang untuk meningkatkan ekspor dan memperluas pangsa pasar produk. Namun, dalam prakteknya sejak di bentuknya MEA, secara umum tidak memberikan pengaruh yang signifikan bagi negara anggota nya. Untuk melihat perbedaan kondisi total nilai ekspor negara anggota ASEAN sebelum dan sesudah di terapkannya MEA dan melihat faktor apa yang menyebabkan negara anggota ASEAN mengalami kondisi ekspor tersebut, maka secara spesifik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perbedaan kondisi total nilai ekspor negara anggota ASEAN sebelum dan sesudah di terapkannya Masyarakat Ekonomi ASEAN ?
2. Faktor apa yang menyebabkan nilai ekspor di negara ASEAN cenderung tidak mengalami peningkatan setelah di terapkannya Masyarakat Ekonomi ASEAN ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis perbedaan kondisi total nilai ekspor negara anggota ASEAN sebelum dan sesudah di terapkannya Masyarakat Ekonomi ASEAN.
2. Untuk menganalisis faktor yang menyebabkan nilai ekspor di negara ASEAN cenderung tidak mengalami peningkatan setelah di terapkannya MEA.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dilakukan, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat. Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat akademis, sebagai pengembangan ilmu akademis yaitu pengembangan teori sebelumnya dan melakukan pembaharuan terhadap penelitian dengan pembahasan topik yang sama untuk penelitian selanjutnya.
2. Untuk pihak yang terkait seperti pemerintah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan peraturan, karena penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kondisi ekspor negara.